

**PENTINGNYA LINGKUNGAN KAYA LITERASI TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

Savira Ananda Fitria<sup>1</sup>, Sari Yustiana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PPG PGSD FKIP Universitas Islam Sultan Agung

[1peserta12724@ppg.belajar.id](mailto:peserta12724@ppg.belajar.id), [2sari.yustiana@unissula.ac.id](mailto:sari.yustiana@unissula.ac.id),

**ABSTRACT**

*Literacy is one of the main solutions to overcome problems with the learning motivation of students in elementary schools in the 21st century. Because basically literacy is the main step to develop skills and insights in students. Therefore, the researcher aims to deepen and understand how to implement a text-rich environment in every public and private elementary school in PPL schools to motivate students' learning. This case study research uses qualitative descriptive. This study involved 5 partner schools that became PPL venues, consisting of public and private schools located in the Semarang City and Demak Regency areas. The data collection technique uses interviews, observations and questionnaires. The results of the study show that literacy facilities in elementary schools vary, with literacy activities that increase students' motivation to learn. The role of teachers is very important in creating a supportive literacy atmosphere, which has a positive impact on motivation and academic achievement, although external factors also influence.*

*Keywords: Literacy, Learning motivation, Elementary school*

**ABSTRAK**

Literasi merupakan salah satu solusi utama untuk mengatasi permasalahan terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar pada abad 21 ini. Karena pada dasarnya literasi menjadi langkah utama untuk mengembangkan kemampuan dan wawasan pada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk memperdalam dan memahami bagaimana implementasi lingkungan kaya teks di setiap sekolah dasar negeri maupun swasta pada sekolah PPL guna memotivasi belajar peserta didik. Penelitian studi kasus ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini melibatkan 5 sekolah mitra yang menjadi tempat PPL, terdiri dari sekolah negeri maupun swasta yang berada di wilayah Kota Semarang dan Kabupaten Demak. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan angket. Hasil penelitian yakni menunjukkan bahwa fasilitas literasi di sekolah dasar bervariasi, dengan kegiatan literasi yang meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana literasi yang mendukung, yang berdampak positif pada motivasi dan prestasi akademik, meskipun faktor eksternal juga mempengaruhi.

Kata Kunci: Literasi, Motivasi Belajar, Sekolah Dasar

### **A. Pendahuluan**

Gerakan literasi di Sekolah Dasar merupakan salah satu hal yang perlu ditegaskan di abad 21. Kemampuan literasi di Sekolah Dasar sangatlah penting kaitannya dengan belajar peserta didik di dalam memahami materi. Jika dilihat pada permasalahan-permasalahan di Sekolah Dasar di abad 21 ini, permasalahan literasi lah yang sangat mendominasi. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk menanamkan literasi sejak dini baik oleh sekolah maupun orang tua. Literasi dapat dilakukan dengan membaca, menulis dan berhitung (Rahmawati, 2023).

Literasi merupakan kemampuan individu untuk memahami dan mengolah informasi saat terlibat dalam kegiatan membaca dan menulis. Dengan demikian, literasi sangatlah penting bagi individu di abad 21 ini karena dengan kemampuan berliterasi, maka seseorang akan dapat memahami, mengakses, dan melakukan sesuatu dengan bijak melalui berbagai kegiatan. Literasi merujuk pada keterampilan dalam memanfaatkan berbagai bentuk gambar dan bahasa untuk kegiatan menulis, membaca,

berbicara, mendengarkan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Abidin, 2017). Dengan adanya permasalahan tersebut, maka pemerintah mengalakkan program literasi di sekolah dengan mengeluarkan beberapa panduan Gerakan Literasi Sekolah yang dapat diterapkan sekolah dan pihak yang terkait untuk meningkatkan budaya literasi. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (2019), terdapat tiga jenis lingkungan literasi yang perlu dikembangkan pada setiap sekolah, yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial-afektif dan akademik.

Dari beberapa penelitian sebelumnya terkait literasi dan lingkungan kaya teks, banyak meneliti mengenai program literasi di sekolah dengan membaca dan menulis. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma et al., 2022) memperoleh hasil tentang penerapan budaya literasi membaca dan menulis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Penelitian tentang gerakan membaca pembiasaan pada awal pembelajaran yang dilakukan oleh (Maiti & Bidinger, 2019), dimana dalam penelitian tersebut lebih memfokuskan pada kegiatan membaca saja. Berbeda dengan

penelitian terdahulu yang tidak hanya membahas tentang program literasi menulis dan membaca saja, melainkan juga penerapan lingkungan kaya literasi dengan memajang hasil karya oleh peserta didik.

Lingkungan kaya literasi ditandai dengan adanya teks berupa gambar atau tulisan yang dapat mendorong minat siswa untuk mengamati, membaca, memberikan komentar, dan mendiskusikannya bersama teman-teman. Teks tersebut dapat dipajang di dinding, papan tulis, atau disediakan dalam bentuk buku. Lingkungan kaya literasi bertujuan untuk mengajak peserta didik dapat terbiasa membaca dan mengkaji bacaan melalui kondisi tertentu (Antasari, 2017). Pada penelitian sebelumnya tidak membahas mengenai seperti apa pengondisian yang dimaksud, karena sering kali banyak yang memahami penyediaan lingkungan teks adalah penyediaan sudut baca.

Melalui fenomena yang terjadi di atas, maka peneliti akan mengembangkan satu lingkungan literatif di sekolah yaitu melalui optimalisasi lingkungan fisik dengan lingkungan kaya literasi/teks. Lingkungan kelas yang kaya akan literasi akan sangat

berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Lingkungan kelas yang memuat tulisan, gambar, dan buku bacaan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan bahasanya. Selain itu, lingkungan kelas yang literat juga dapat menciptakan pengalaman yang bermakna, membangun sikap positif terhadap membaca dan menulis, dan dapat meningkatkan antusiasme peserta didik untuk belajar. Dengan adanya lingkungan yang kaya teks akan memberikan peserta didik peluang agar dapat menggunakan unsur-unsur literasi secara fungsional (Hidayah & Setyo Widodo, 2020).

Peneliti telah melakukan observasi awal terkait dengan kondisi lingkungan kaya teks di beberapa sekolah tempat dimana rekan-rekan saya melakukan PPL di sekolah masing-masing melalui kuisisioner yang akan dibagikan kepada perwakilan kelompok. Dimana hal tersebut sudah dilakukan sebelumnya oleh setiap kelompok melalui proses pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada mata kuliah literasi dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam dan memahami

bagaimana implementasi lingkungan kaya teks di setiap sekolah dasar negeri maupun swasta pada sekolah PPL guna memotivasi belajar peserta didik . Penelitian studi kasus ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni peneliti menjelaskan secara deskriptif data yang dikumpulkan, kemudian ditafsirkan dan dianalisis oleh peneliti. Pada penelitian ini melibatkan 5 sekolah yang kami tempati untuk kegiatan PPL yang berada di wilayah Kota Semarang dan Kabupaten Demak yang terdiri dari sekolah negeri dan sekolah swasta. Peneliti berinisiasi untuk mengambil data dari sekolah-sekolah yang terlibat PPL di kelas kami untuk melihat bagaimana perbedaan antara program-program literasi yang terlaksana di sekolah masing-masing terhadap motivasi belajar peserta didik.

Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan angket kepada setiap kelompok yang terdiri dari 5 kelompok sehingga terkumpul data dari 5 sekolah dasar yang berada di wilayah Kota Semarang dan Kabupaten Demak. Kuisisioner yang digunakan mencakup beberapa indikator yang berkaitan dengan pelaksanaan praktik lingkungan kaya teks di setiap

sekolah, dimana indikator tersebut diadaptasi dari Pedoman Penilaian dan Evaluasi Gerakan Literasi Nasional oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). Indikator-indikator yang dicantumkan pada instrumen tersebut berkaitan erat dengan keberadaan lingkungan fisik, lingkungan sosial dan afektif, dan lingkungan akademik. Dengan jawaban dari setiap kelompok terhadap kuisisioner yang dibagikan pastinya setiap kelompok sudah melakukan observasi di sekolah masing-masing terkait dengan kegiatan literasi secara langsung seperti, mengamati sudut baca, melihat pajangan/poster yang tertempel di setiap sudut sekolah dan di setiap kelas, pengamatan ke perpustakaan dan melakukan wawancara secara terstruktur pada guru yang terkait.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam memahami, menginterpretasi, dan menggunakan suatu informasi yang disampaikan melalui berbagai media seperti, teks, gambar atau media lainnya. Literasi ini memiliki manfaat yang sangat banyak, seperti melatih peserta didik untuk

terbiasa membaca dengan tepat, membiasakan mereka untuk menyerap dan merangkum informasi atau pengetahuan yang dibaca menggunakan bahasa yang mereka pahami, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis bacaan, menumbuhkan minat baca, serta memperbaiki keterampilan mereka dalam mempelajari dan mengkaji berbagai materi atau bacaan (Maya Kartika Sari, 2021). Oleh karena itu, sangatlah penting jika literasi dapat diimplementasikan secara optimal di sekolah.

Pada hasil penelitian ini disajikan terkait bagaimana implementasi lingkungan kaya literasi/teks pada beberapa sekolah dasar di Kota Semarang dan Kabupaten Demak. Pada setiap kelompok yang ditempatkan pada sekolah yang terkait diberikan sebuah angket sebagai instrumen data yang mencakup beberapa indikator untuk dilakukan evaluasi pelaksanaan lingkungan kaya literasi/teks. Adapun angket yang peneliti buat menggunakan skala likert, dimulai dari 1 hingga 5 (1 menggambarkan sangat tidak setuju (tidak ada), sementara 5 berarti sangat setuju (ada dan lengkap)).

**Tabel 1. Evaluasi Diri Kondisi Lingkungan Kaya Teks di Sekolah**

Pernyataan	S1	S2	S3	S4	S5
Ada berbagai jenis buku, majalah, atau materi bacaan yang dapat diakses oleh siswa.	5 (Ada, lengkap)	4 (Ada, kurang lengkap)	4 (Ada, kurang lengkap)	5 (Ada, lengkap)	4 (Ada, kurang lengkap)
Ada sudut baca atau perpustakaan yang menarik di sekolah.	5 (Ada, lengkap)	4 (Ada, kurang lengkap)	4 (Ada, kurang lengkap)	4 (Ada, kurang lengkap)	4 (Ada, kurang lengkap)
Ada kegiatan rutin seperti membaca cerita, diskusi buku, membuat puisi/pantun atau berbagi pengetahuan yang dilakukan di setiap kelas.	4 (Ada, kurang lengkap)	5 (Ada, lengkap)	4 (Ada, kurang lengkap)	5 (Ada, lengkap)	4 (Ada, kurang lengkap)
Ada teks di dinding kelas atau lingkungan sekolah terkait dengan materi pelajaran dan mendorong rasa ingin tahu siswa.	5 (Ada, lengkap)	5 (Ada, lengkap)	4 (Ada, kurang lengkap)	5 (Ada, lengkap)	5 (Ada, lengkap)
Lingkungan kaya teks/literasi meningkatkan rasa ingin tahu dan semangat belajar peserta didik.	5 (Sangat setuju)	5 (Sangat setuju)	4 (Ada, kurang lengkap)	5 (Sangat setuju)	4 (Ada, kurang lengkap)
Keberadaan teks-teks yang ada di sekitar siswa mempengaruhi minat mereka terhadap pelajaran.	4 (Setuju)	4 (Setuju)	4 (Setuju)	5 (Sangat setuju)	4 (Setuju)
Kegiatan literasi di lingkungan sekolah mempengaruhi keinginan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar di luar	4 (Setuju)	4 (Setuju)	4 (Setuju)	4 (Setuju)	3 (Netral)

jam sekolah (di rumah).					
Terdapat hubungan antara keberadaan lingkungan kaya teks di sekolah dengan prestasi akademik peserta didik.	4 (Setuju)	5 (Sangat setuju)	4 (Setuju)	5 (Sangat setuju)	4 (Setuju)
Lingkungan yang kaya dengan teks dan literasi membantu meningkatkan keterampilan kognitif dan keterampilan berpikir kritis peserta didik.	4 (Setuju)	4 (Setuju)	4 (Setuju)	5 (Sangat setuju)	4 (Setuju)
Lingkungan literasi yang ada di sekolah berpengaruh terhadap perkembangan minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran tertentu.	4 (Setuju)	4 (Setuju)	4 (Setuju)	4 (Setuju)	4 (Setuju)
Guru memanfaatkan lingkungan kaya teks/literasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.	5 (Sangat setuju)	5 (Sangat setuju)	4 (Setuju)	4 (Setuju)	4 (Setuju)
Guru menciptakan suasana yang mendukung kegiatan literasi di dalam kelas.	5 (Sangat setuju)	5 (Sangat setuju)	4 (Setuju)	5 (Sangat setuju)	5 (Sangat setuju)
Guru melibatkan siswa dalam kegiatan yang menumbuhkan minat baca dan literasi, seperti proyek berbasis teks atau pembacaan bersama.	4 (Setuju)	5 (Sangat setuju)	4 (Setuju)	5 (Sangat setuju)	4 (Setuju)

Berdasarkan tabel 1. dari beberapa sekolah dasar negeri dan swasta yang saya jadikan objek penelitian, secara keseluruhan telah menyediakan fasilitas penunjang kegiatan literasi di sekolah, terutama yang berkaitan dengan lingkungan kaya literasi/teks. Tetapi jika di detailkan kualitas dan kesesuaian antara institusi beragam. Secara umum, ketersediaan berbagai jenis buku, majalah atau materi bacaan yang dapat diakses oleh peserta didik cukup bervariasi. Pada indikator ini terdapat 2 responden yang memberikan penilaian tinggi dengan nilai 5, yang berarti menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah menyediakan bahan bacaan secara lengkap. Dan beberapa responden lain yang menilai bahwa bahan bacaan yang dapat diakses oleh peserta didik di sekolah mereka tempat PPL telah tersedia namun perlu adanya penambahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun ada berbagai jenis bahan bacaan, kualitas dan kelengkapannya dapat bervariasi antar sekolah.

Terkait dengan keberadaan sudut baca atau perpustakaan yang menarik, mayoritas responden memberikan nilai 4 yaitu ada tetapi

kurang lengkap, yang berarti menunjukkan bahwa sekolah sudah menyediakan fasilitas tersebut, namun belum sepenuhnya menarik atau lengkap untuk mendukung kegiatan literasi peserta didik. Ada 1 responden yang memberikan nilai 5, yang berarti menunjukkan bahwa sekolah tersebut fasilitas untuk kegiatan literasi seperti perpustakaan atau sudut baca sudah baik dan menarik. Meskipun demikian kesempurnaan tersebut tentunya masih perlu adanya pengembangan agar dapat menciptakan suasana yang lebih mendukung bagi peserta didik.

Pada respon dari pernyataan mengenai kegiatan rutin literasi, seperti membaca cerita, diskusi buku, membuat puisi/pantun, dan berbagai pengetahuan di kelas, menunjukkan bahwa di setiap instansi memiliki variasi dalam pelaksanaannya. Ada 2 responden yang menilai dengan nilai 5, yang menunjukkan bahwa kegiatan literasi sudah dilaksanakan dengan sangat baik dan terstruktur. Namun beberapa responden lainnya memberikan nilai 4, yang mengindikasikan bahwa kegiatan literasi sudah baik namun perlu adanya perbaikan. Meskipun

demikian, hasil dari respon-respon yang diterima menunjukkan bahwa kegiatan literasi di beberapa sekolah terkait sudah diterapkan dengan baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan dalam kelengkapan atau variasi kegiatannya.

Salah satu aspek penting dalam hal lingkungan kaya literasi/teks adalah keberadaan teks di dinding kelas atau lingkungan sekolah yang berkaitan dengan materi pelajaran dan dapat mendorong rasa ingin tahu peserta didik. Penting bagi setiap sekolah untuk menggalakkan dan mengembangkan hal ini. Banyak manfaat yang berdampak jika sekolah sudah menerapkan lingkungan kaya literasi/teks yaitu untuk memotivasi belajar peserta didik dan dapat mengubah paradigma bahwa kegiatan literasi bukanlah semata untuk pemenuhan ujian, melainkan untuk aktualisasi diri. Menurut Kavi et al., (2015) menjelaskan bahwa *reading for pleasure* memiliki tujuan untuk membangun kecintaan terhadap kegiatan membaca dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti teliti, terkait dengan keberadaan teks di dinding atau di lingkungan kelas sebagian

besar memberikan nilai 5, yang artinya bahwa teks-teks yang ada di sekitar lingkungan sekolah lengkap dan efektif dalam merangsang rasa ingin tahu serta memotivasi belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang kaya teks sangat penting dalam menciptakan atmosfer belajar yang mendukung.

Berkaitan dengan motivasi belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat setuju dengan pernyataan bahwa lingkungan yang kaya akan teks dan literasi dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan semangat belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan keinginan mencapai tujuan tertentu, sehingga adanya perubahan tingkah laku yang diharapkan (Sari, 2016). Salah satu kunci peserta didik dalam belajar adalah motivasi, maka dengan adanya kegiatan literasi yaitu lingkungan kaya teks yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, harapannya dapat menjadi penggerak dalam memotivasi peserta didik untuk belajar. Pada kenyataannya, di dalam penelitian terdapat respon baik terkait lingkungan kaya akan teks terhadap

motivasi belajar peserta didik. Ada 3 responden yang memberikan nilai 5 yang artinya sangat setuju dan 2 responden dengan memberikan nilai 4 yang artinya setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan literasi berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dapat dilihat juga dari penilaian terhadap pengaruh keberadaan teks-teks di sekitar peserta didik yang mempengaruhi minat mereka terhadap Pelajaran. Secara keseluruhan, literasi di lingkungan sekolah memiliki dampak yang positif terhadap motivasi belajar, meskipun tidak semua peserta didik merasakannya secara signifikan.

Selain itu, kegiatan literasi tidak hanya berdampak positif terhadap motivasi belajar di dalam kelas saja, namun terdapat pengaruh positif juga ketika peserta didik belajar di luar jam sekolah, seperti belajar di rumah. Hal tersebut dapat diperlihatkan dari hasil penelitian yang memperlihatkan 4 dari 5 responden menilai setuju dan 1 dari 5 yang memberikan penilaian netral. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik merasa terpengaruh untuk belajar lebih banyak di luar jam sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun

kegiatan literasi di sekolah membantu meningkatkan motivasi, factor lain seperti kebiasaan pribadi dan dukungan dari orang tua atau lingkungan luar juga berperan penting dalam memotivasi peserta didik untuk belajar di luar sekolah.

Terkait dengan pernyataan bahwa hubungan antara lingkungan kaya teks dan prestasi akademik, Sebagian besar responden setuju atau sangat setuju bahwa lingkungan kaya literasi di sekolah berpengaruh terhadap prestasi akademik peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas percaya bahwa keberadaan lingkungan kaya teks dapat meningkatkan motivasi belajar yang berpengaruh terhadap prestasi akademik peserta didik. Lingkungan kaya teks juga dapat meningkatkan keterampilan kognitif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayah & Setyo Widodo (2020) kondisi belajar yang memiliki paparan bacaan di berbagai sudut, dipercaya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis yang berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka.

Dalam hal ini guru menjadi figure utama, dimana guru berperan ganda

sebagai pelaksanaan kebijakan dan juga sebagai contoh dalam membentuk lingkungan yang mendukung literasi bagi peserta didik. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti, ada 3 responden yang menyatakan sangat setuju dan 2 responden yang menyatakan setuju. Dengan demikian, menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam memperlancar jalannya program-program literasi yang dilaksanakan di setiap sekolah. Terkait dengan keberhasilan guru dalam menciptakan suasana yang mendukung kegiatan literasi di kelas, mayoritas responden memilih sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa guru berperan besar dalam menciptakan suasana yang literasi yang kondusif di kelas yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru juga berhasil dalam melibatkan peserta didik dalam kegiatan literasi yang menyenangkan dan bermanfaat, seperti proyek berbasis teks atau bacaan bersama.

#### **D. Kesimpulan**

Beberapa kesimpulan dari penelitian ini diantaranya adalah bahwa sekolah-sekolah dasar baik negeri maupun swasta telah

menyediakan fasilitas yang cukup baik, meskipun kualitas dan kelengkapannya bervariasi dan masih ada beberapa yang memerlukan peningkatan ataupun pengembangan. Hasil survei yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa lingkungan kaya literasi atau teks memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar dan prestasi peserta didik. Peran guru dalam menciptakan suasana literasi yang mendukung dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan literasi yang menyenangkan sangat penting untuk memaksimalkan potensi tersebut. Dengan peningkatan fasilitas literasi, kelengkapan materi bacaan dan kegiatan literasi lebih bervariasi diharapkan lingkungan literasi di sekolah dapat semakin mendukung perkembangan peserta didik dalam aspek akademik dan non-akademik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, M. d. (2017). *PEMBELAJARAN LITERASI: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Antasari, I. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *LIBRIA*, 9(1).
- Hidayah, L., & Setyo Widodo, G. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Dan Lingkungan Kaya Teks Di Sekolah “Studi Asesmen Diri Sekolah Menengah Pertama Di Surabaya.” *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2), 178–185. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4289>
- Kavi, R. K., Tackie, S. N. B., & Bugyei, K. A. (2015). Reading for Pleasure among Junior High School Students: Case Study of the Saint Andrew’s Anglican Complex Junior High School, Sekondi. *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*, 1234.
- Kebudayaan, K. P. dan. (2017). *Pedoman Penilaian dan Evaluasi Gerakan Literasi Nasional*. Direktorat Pendidikan Dasar dan Mengengah.
- Kusuma, M. W., Larasati, W., & Dkk. (2022). Pentingnya Penerapan Budaya Literasi Membaca dan Menulis Terhadap Prestasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 132–138.
- Maiti, & Bidinger. (2019). Gerakan Membaca Di Awal Pelajaran Guna Membangun Budaya Literasi Di Sekolah Dasar.

*Journal of Chemical Information  
and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Rahmawati, A. Y. (2023).  
*Mengembangkan Literasi  
Numerasi Anak Usia Dini Melalui  
Media Pembelajaran Puzzle  
Edukatif-Interaktif.*

Sari, Y. S. (2016). Pengaruh  
Keterampilan Proses IPA dan  
Motivasi Belajar Siswa terhadap  
Kreativitas Belajar. *Elementary.  
Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*,  
2(2), 83–91.